

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT. MARS INDONESIA CABANG
MAKASSAR**

**MUH ALWI S
NIM : 1861201249**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT. MARS INDONESIA CABANG
MAKASSAR**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

MUH ALWI S
NIM : 1861201249

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA
BERSIH PADA PT. MARS INDONESIA CABANG
MAKASSAR**

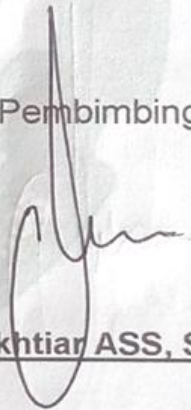
Disusun dan diajukan oleh

**MUH ALWI S
1861201249**

Telah diperiksa dan setuju untuk di ujikan

Pembimbing I


Pembimbing II



Mu, 20/08/20

Dr. Hj. Andi Tenri Ulang Akal, SE.,M.M Syamsul Bakhtiar ASS, SE.,M.M

Maros, Juli 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, SE., MM
NIP/NIDN: 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN PT. MARS INDONESIA CABANG MAKASSAR

disusun oleh:
MUH ALWI S
1861201249

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 25 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. Muhammad Basir, S.E.,M.Si.	Ketua	
Nurwahidah, S.E.,M.M.	Anggota	
Dr. Hj. A. Tenri Uleng Akal S.E.,M.M.	Anggota	
Syamsul Bakhtiar Ass, S.E.,M.M.	Anggota	

Maros, 25 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan




Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH.ALWI.S
NIM : 1861201249
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PT. MARS INDONESIA CABANG MAKASSAR

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan atau seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkananya di dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, 20 Agustus 2020

Yang menyatakan


MUH ALWI S

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'allaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mars Indonesia Cabang Makassar**”. perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa kepada ayahanda **SAMPARA.M** dan ibunda tercinta **RAHMATIA AR** yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan dan mendidik saya hingga dapat menempuh pendidikan yang layak, semoga beliau diberikan umur yang panjang serta kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, M.S. Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Dahlan, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros

4. Wakil dekan I, II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros
5. Ibu Nurlaela, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Maros
6. Ibu Dr. Hj. Andi Tenri Uleng Akal, SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Syamsul Bakhtiar ASS, SE,. M.M selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah mengarahkam dan membimbing penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros, yang telah berjasa menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf kampus atas bantuan dan kerjasamanya selama ini

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini.Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun.Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan dengan segala kerendahan hati, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Maros, Juli 2020

Penulis

ABSTRAK

MUH ALWI S, 2020. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT Mars Indonesia Makassar (*Dibimbing oleh Tenri Uleng Akal dan Syamsul Bakhtiar Ass*)

Tujuan di adakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Mars Indonesia Cabang Makassar. Metode analisis yang di gunakan pada penelitian adalah uji normality, uji autokorelasi, uji regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa uji normalitas berdistribusi tidak normal. Uji nilai DW 0,830 lebih besar dari batas atas (du) 0,6102 dan nilai DW berada pada nilai Kriteria kurang dari 1,10 maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi. Nilai konstantanya sebesar 58592377,175 dan nilai koefisien regresinya sebesar -4,372. Ini artinya bahwa setiap penurunan 1% biaya operasional, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar (-4,372). Hasil uji korelasi sebesar 0,109. Ini artinya bahwa tingkat hubungan biaya operasional terhadap laba bersih dalam posisi “sangat rendah” karena berada pada interval koefisien korelasi sebesar 0.00 – 0.199. uji determinasi yaitu R^2 adalah sebesar 0,12 atau 1,2%. Sedangkan sisanya yaitu 98,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam penelitian ini sedangkan hasil uji hipotesis yaitu $t_{hitung} - 0,218 > t_{tabel} (-2,13185)$, artinya bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima dan tidak signifikan karena memiliki nilai sig diatas 0,5 yaitu 0,838.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Laba Bersih

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Keuangan.....	9
B. Laporan Keuangan	12
C. Biaya	21
D. Biaya Operasional	25
E. Laba	29
F. Hubungan Biaya Operasional Dengan Laba	32
G. Penelitian Terdahulu	34
H. Kerangka Pikir	35
I. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Metode Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	45
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah PT. Mars Symbioscience Indonesia Makassar.....	46
B. Visi dan Misi	47
C. Prinsip Perusahaana	48
D. Struktur Organisasi	50

E. Sumber Daya Perusahaan.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	71
BAB VIPENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Realisasi penggunaan biaya operasional dan laba bersih	5
2.	Penelitian Terdahulu	34
3.	Kriteria pengujian <i>durbin watson</i>	40
4.	Interprestasi Koefisien Korelasi	43
5.	Biaya pemasaran dan Biaya administrasi dan umum	60
6.	Biaya Operasional PT. Mars Indonesia tahun 2014 – 2019.....	62
7.	Laba BersihPT. Mars Indonesia tahun 2014 – 2019.....	63
8.	Laba penjualan dan pajak penghasilan	65
9.	Output Uji Autokorelasi	66
10.	Hasil output regresi liniern sederhana	66
11.	Hasil output koefisien korelasi	67
12.	Hasil autpout uji hipotesis (uji t).....	68

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir.....	36
2.	Struktur Organisasi	52
3.	Grafik Uji Normalitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil olah data SPSS
2. t tabel
3. Laporan keuangan PT. Mars
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan bebas plagiasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk membuat strategi-strategi agar mampu bersaing di tingkat lokal maupun non lokal. Perusahaan berlomba-lomba dalam memasarkan produk ataupun jasa yang dihasilkan oleh suatu industri tersebut. Selain itu, banyaknya produk impor membuat perusahaan harus lebih pintar dalam membuat strategi agar produk yang dihasilkan perusahaan tersebut mampu bersaing dalam pasar. Persaingan yang terjadi tersebut menuntut perusahaan untuk lebih berkompetitif agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi harus mampu juga dalam mengelola keuangan dengan baik. Artinya bahwa keberhasilan kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan pengevaluasian dan pengukuran terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Persaingan yang terjadi di semua lini usaha pada era perdagangan bebas membawa berbagai macam dampak bagi perekonomian

Indonesia. Adapun dampak positifnya adalah memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengekspor produk yang semakin luas, sedangkan dampak negatifnya adalah persaingan yang terjadi, bukan hanya antar pelaku bisnis domestik, tetapi melibatkan pula pelaku bisnis dari luar negeri yang semakin bebas memasarkan produk di Indonesia.

Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Persaingan yang terjadi tersebut menuntut perusahaan untuk lebih berkompetitif agar tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi harus mampu juga dalam mengelola keuangan dengan baik. Artinya bahwa keberhasilan kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat berdasarkan pengevaluasian dan pengukuran terhadap pelaksanaan aktivitas yang dijalankan perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Salah satunya dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan

mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang diinginkan.

Kesuksesan suatu perusahaan bisa dilihat dari kinerjanya, sedangkan kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari segi keuangannya, dimana kita dapat menganalisisnya melalui data yang berupa laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan, baik buruknya kondisi perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba guna untuk pembiayaan hutang-hutang perusahaan maupun pemilik modal. Namun dalam hal ini untuk mencapai ke arah tersebut banyak hal yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen diantaranya adalah menyangkut pengendalian biaya.

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur, dan perhitungannya pun harus dilakukan se-efisien dan se-efektif mungkin seperti halnya biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan.

Biaya operasi diharapkan dapat digunakan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki yang efektif dan efisien. Perolehan laba bersih

sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan jasa yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen.

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasi yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Selanjutnya apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasi.

Laba adalah salah satu hal yang terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Laba merupakan tambahan pendapatan berupa harta, benda, dan uang yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan peningkatan penjualan produk perusahaan atau meminimalkan biaya operasional.

Perolehan laba sangat ditentukan oleh biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya *net profit* (Jusuf, 2008:35) Ini dikarenakan pembelian alat- alat kantor diambil dari laba bersih sehingga laba menurun. Untuk dapat mencapai laba yang maksimal pihak manajemen hanya dapat mengendalikan komponen biaya karena pada komponen kuantitas penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan, besarnya sangat bergantung pada konsumen. Laba merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil

PT. Mars Indonesia Cabang Makassar merupakan pabrik pengelolaan kakao bertaraf Internasional pertama di Sulawesi Selatan yang bergelut dibidang pengelolaan biji kakao menjadi lemak kakao, bubuk kakao dan pasta kakao. Dalam menjalankan usahanya, PT. Mars Indonesia Cabang Makassar menggunakan biaya operasional untuk membiayai operasinya sehari-hari. Beroperasinya kegiatan perusahaan

akan mengakibatkan terjadinya penjualan, dimana dari hasil penjualan itu akan diperoleh laba bersih. Apabila perusahaan ingin meningkatkan laba, maka perusahaan harus menggunakan biaya operasional seefektif mungkin. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mars Indonesia Cabang Makassar dapat diketahui bahwa penggunaan biaya operasional dan laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi. Seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel . Realisasi penggunaan biaya operasional dan laba bersih PT. Mars Indonesia Cabang Makassar Tahun 2014 - 2019

Tahun	Biaya Operasional (dalam Ribuan rupiah)	Laba Bersih (dalam Ribuan rupiah)
2014	1.648.768	46.875.312
2015	1.507.969	49.145.348
2016	1.568.980	49.348.438
2017	1.526.682	48.606.660
2018	1.190.054	53.660.773
2019	1.580.569	64.471.763

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mars Indonesia Tahun 2020

Berdasarkan data keuangan yang digambarkan dengan tabel, dapat diketahui bahwa biaya operasional mengalami fluktuasi karena beban penjualan dan biaya administrasi umum juga ikut berfluktuasi dan cenderung menurun karena ada beberapa sub biaya yang berubah. Keadaan biaya operasional yang berfluktuasi dan cenderung menurun adalah hal yang positif terhadap kinerja perusahaan khususnya pada pencapaian laba. Pendapatan laba bersih PT. Mars Indonesia Cabang Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus

melakukan upaya-upaya atau tindakan untuk mempertahankan dan menentukan kondisi keuangan perusahaan yang optimal. dengan dipakainya biaya operasional untuk kegiatan operasi perusahaan maka akan menghasilkan laba yang akhirnya akan menambah jumlah laba perusahaan. Perusahaan harus mempertahankan tingkat keuntungan karena tujuan utama pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Mars Indonesia Cabang Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Mars Indonesia Cabang Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Mars Indonesia Cabang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan informasi mengenai biaya operasional dan laba bersih.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam memaksimalkan laba perusahaan. Dapat memberikan informasi tambahan kepada perusahaan lain tentang menekan biaya operasi dengan efisien.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus dengan mempertimbangkan masing-masing aspek yaitu, penggunaan biaya operasi yang efisien dapat menaikkan laba perusahaan.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu menambah pengetahuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen (Musthafa, 2017:3).

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2013:2)

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk

pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan (Sartono, 2011:50)

Berdasarkan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

2. Fungsi manajemen keuangan

Menurut Husnan (2012:3) fungsi utama manajemen keuangan ada 4 (empat), yaitu :

- a. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian keuangan.
- b. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market* dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan

aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.

- c. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh laba. Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
- d. Dengan demikian manajer keuangan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen)

3. Tujuan manajemen keuangan.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajemen juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Namun, manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan (Sartono: 2000, 3) yaitu, tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, seperti :

- a. Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

- b. Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
- c. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- d. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas dari pada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
- e. Tidak mengabaikan social objectives dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berguna untuk menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memuat beberapa hal, diantaranya harta, utang, modal, dan semua pendapatan yang diperoleh serta beban-beban yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu dalam rangka untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi

tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (Sadeli, 2002:2). Berdasarkan pengertian para ahli dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2. Tujuan dan manfaat laporan keuangan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri (2008:201) berpendapat bahwa, laporan keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai

pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Berikut tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan:

- a. Memberikan informasi keuangan mengenai aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan yang dapat dipercaya.
- b. Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan modal.
- c. Memberikan informasi yang bisa dipercaya tentang perubahan aktiva bersih atau neto (aktiva yang telah dikurangi kewajiban) suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakai laporan untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan

keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Maksudnya adalah informasi laporan keuangan perusahaan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Keandalan Informasi

Laporan keuangan harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya manajemen kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Jadi, dari laporan keuangan tergambar kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus merupakan gambaran kinerja ke depan. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

3. Jenis laporan keuangan

Setelah transaksi yang terjadi didalam perusahaan dicatat dalam persamaan dasar akuntansi, kemudian ringkasan transaksi tersebut dilaporkan kepada pihak luar perusahaan yang memerlukannya. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Laporan Keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK No 1 Tahun 2002) terdiri dari :

a. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang mengilustrasikan pencapaian keberhasilan atau kegagalan yang menimpa suatu usaha dalam jangka waktu (periode) tertentu, yang dinilai atau diukur dengan jumlah satuan uang. Rugi atau laba perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama satu periode akuntansi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah beban atau hutang maka perusahaan tersebut mendapatkan laba. Sebaliknya, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari pada beban, maka usaha tersebut menderita kerugian.

Dalam laporan rugi-laba harus mencakup unsur-unsur, antara lain sebagai berikut:

1) Pendapatan.

Pendapatan perusahaan selama satu periode akuntansi harus diperinci, manakah yang termasuk ke dalam pendapatan dari usaha pokok (pendapatan operasional) dan mana yang merupakan pendapatan di luar usaha pokok (pendapatan non operasional).

2) Beban atau Biaya-biaya.

Sama halnya dengan pendapatan, beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan selama satu periode akuntansi harus diperinci mana yang termasuk beban operasional dan mana yang termasuk beban non operasional.

3) Saldo rugi-laba.

Saldo rugi-laba kita peroleh dengan cara membandingkan antara jumlah perincian pendapatan dan jumlah perincian beban atau biaya-biaya. Pencatatan laporan rugi laba dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

4) Laporan rugi laba model *single step*.

Laporan rugi-laba berbentuk *single step* atau biasa disebut bentuk langsung, merupakan bentuk laporan rugi-laba yang menggabungkan semua unsur pendapatan menjadi satu kelompok dan semua beban menjadi satu kelompok. Cara penyusunannya adalah bagian pertama merupakan perincian pendapatan baik pendapatan operasional maupun non operasional. Kemudian bagian kedua adalah perincian beban baik beban operasional maupun non operasional. Setelah itu,

pada bagian ketiga adalah saldo rugi-laba yang merupakan selisih antara jumlah perincian pendapatan dan jumlah perincian beban.

b. Laporan rugi-laba model *multiple step*.

Model *multiple step* disebut juga bentuk bertahap, dimana bentuk pencatatan rugi-laba untuk pendapatan dan beban dipisahkan antara usaha operasional dan usaha non operasional. Cara penyusunannya adalah sebagai berikut pada bagian pertama merupakan perincian pendapatan operasional, lalu bagian kedua adalah perincian beban operasional. Kemudian pada bagian ketiga adalah saldo rugi-laba operasional. Bagian keempat untuk memerinci pendapatan maupun beban non operasional, lalu bagian terakhir untuk mencari saldo rugi-laba bersih.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah suatu laporan keuangan yang mengilustrasikan perubahan-perubahan atas modal yang terjadi pada suatu periode akuntansi. Perubahan modal awal menjadi modal akhir akan terlihat pada laporan perubahan modal ini. Dalam laporan perubahan modal mengandung unsur-unsur, antara lain sebagai berikut:

- 1) Modal awal adalah modal yang diinvestasikan pada awal memulai usaha atau bisa juga disebut awal periode akuntansi.
- 2) Rugi atau laba perusahaan untuk suatu periode akuntansi tertentu. Jika suatu usaha mendapatkan laba maka akan terjadi penambahan modal awal. Demikian sebaliknya, Setoran modal atau tambahan

investasi merupakan penambahan investasi modal oleh pemilik usaha selama kegiatan usaha berlangsung atau selama periode akuntansi berjalan. Suntikan modal ini akan meningkatkan jumlah nominal modal awal.

- 3) *Prive* (penarikan pribadi pemilik) Suatu saat kadang pemilik mengambil sejumlah aktiva atau laba perusahaan untuk keperluan pribadi. Pengambilan pribadi ini akan mengakibatkan berkurangnya modal awal.

d. Neraca laporan keuangan.

Neraca adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang mengilustrasikan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, utang, dan modal. Penyusunan laporan neraca dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut. *Account form* atau neraca yang disusun berbentuk rekening. Neraca yang berbentuk rekening memiliki dua belah kolom, yaitu debit dan kredit. Untuk kolom debit, merinci unsur-unsur aktiva (pemasukan/penerimaan), sedangkan kolom kredit merinci utang dan modal. Neraca berbentuk laporan (*report form*), biasanya menyusun aktiva, utang, dan modal secara berurut-urut dari atas ke bawah disebut neraca berbentuk laporan. Prinsip penyusunan aktiva, utang, dan modal sama seperti bentuk rekening.

e. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement* atau *statement of cash flows*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Laporan arus kas ini memiliki manfaat yang besar bagi mereka yang membutuhkan laporan keuangan. Salah satu manfaat dari laporan arus kas ini adalah untuk melakukan penilaian mengenai kemampuan organisasi tersebut dalam memanfaatkan arus kas yang mereka miliki.

Bagi sebuah badan usaha, laporan arus kas ini merupakan salah satu laporan keuangan yang memiliki nilai pokok dalam aktivitas perusahaan mereka. Pengklasifikasian pelaporan arus kas dilakukan berdasarkan aktivitas operasi, investasi serta permodalan. Definisi aktivitas operasi adalah sebuah kegiatan yang menjadi fokus kegiatan utama bagi perusahaan untuk mendapatkan pemasukan. Dimana dalam aktivitas ini terdapat proses pembelian atau pemroduksian barang serta jasa.

Disamping itu ada juga aktivitas penjualan serta pendistribusian barang serta jasa pada pelanggan. Aktivitas investasi diartikan sebagai proses pembelian serta penjualan aset yang bersifat mendukung proses aktivitas perusahaan. Seperti tanah, gedung, mesin serta aktiva lain yang pembeliannya tidak dimaksudkan untuk proses penjualan secara rutin. Termasuk dalam aktivitas keuangan ini adalah proses pembelian serta penjualan instrumen keuangan lain, seperti proses pemberian dan

penagihan pinjaman. Sementara aktivitas pendanaan merupakan transaksi dan aktivitas dimana kas didapatkan dari serta dibayar kembali kepada pemiliknya serta pada pemberi utang atau kreditur.

C. Biaya

1. Pengertian biaya

Kegiatan perusahaan merupakan rentetan proses yang terus menerus. Perusahaan membeli bahan-bahan, membayar upah untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya lainnya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi. Proses ini akan berulang kembali karena produk jadi tersebut selesai, sebagian dari yang hasil penjualan produk jadi tersebut akan digunakan kembali untuk membeli bahan-bahan, membayar upah, dan seterusnya.

Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Biaya dan beban merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda. Oleh karena itu, perlu diketahui perbedaan dari pengertian biaya dan beban (Prawironegoro dan Purwanti, 2009:19).

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015 : 8). Sedangkan menurut Firdaus dan Wasilah (2012 : 22) biaya adalah

pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

2. Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya. Menurut Mulyadi (2010 : 13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

a. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran

Dalam cara ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- 1) Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut obyek pengeluarannya, biaya produksi dapat dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
 - 2) Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - 3) Biaya Administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

- 1) Biaya Langsung (*direct cost*), yaitu biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
 - 2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), yaitu biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.
- d. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Menurut cara penggolongan ini, biaya dapat digolongkan menjadi empat, diantaranya :

- 1) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 2) Biaya semi variabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- 3) Biaya *semifixed*, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- 4) Biaya tetap, adalah biaya yang tetap jumlah totalnya dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya : biaya gaji direktur produksi.

e. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya

Menurut jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya : pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva, biaya depresiasi, biaya amortisasi.
- 2) Pengeluaran pendapatan, adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya : biaya iklan, biaya tenaga kerja.

D. Biaya Operasional

1. Pengertian biaya operasional

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur, dan perhitungannya pun harus dilakukan se-efisien dan se-efektif mungkin seperti halnya biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan.

Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum (Nafarin, 2000 : 76). Sedangkan menurut Jusuf (2009 : 38) Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Biaya operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum (Margaretha, 2011:24).

Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising*

expense), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*) (Murhadi, 2013 : 37).

Berdasarkan ketiga pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

2. Klasifikasi biaya operasional

Biaya merupakan komponen terpenting dalam akuntansi suatu manajemen perusahaan dan akuntansi biaya suatu perusahaan. Ada beberapa macam definisi biaya. Biaya bisa didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya juga bisa berarti sesuatu yang berkonotasi sebagai penunjang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir, yaitu mendatangkan laba. Menurut Yusuf (2008:33) biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Biaya penjualan termasuk dalam kelompok biaya penjualan adalah:

- 1) Gaji karyawan penjualan
- 2) Biaya pemeliharaan bagian penjualan
- 3) Biaya perbaikan biaya penjualan
- 4) Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan
- 5) Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
- 6) Biaya listrik bagian penjualan
- 7) Biaya telepon bagian penjualan
- 8) Biaya asuransi bagian penjualan
- 9) Biaya perlengkapan bagian penjualan
- 10) Biaya iklan
- 11) Biaya lain-lain

b. Biaya administrasi dan umum termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah:

- 1) Gaji karyawan kantor
- 2) Biaya pemeliharaan kantor
- 3) Biaya perbaikan kantor
- 4) Biaya penyusutan peralatan kantor
- 5) Biaya penyusutan gedung kantor
- 6) Biaya listrik kantor
- 7) Biaya telepon kantor
- 8) Biaya asuransi kantor
- 9) Biaya perlengkapan kantor

3. Indikator biaya operasional

Biaya operasi diharapkan dapat digunakan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki yang efektif dan efisien. Menurut Harahap (2011 : 86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut

- a. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
- b. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Adapun perhitungan untuk memperoleh biaya operasional yakni :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Pemasaran} + \text{Adminsitration dan Umum}$$

Keterangan :

Biaya Pemasaran = Biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

Biaya Administrasi dan Umum = Biaya-biaya yang terjadi untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

E. Laba

1. Pengertian laba

Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya (Samryn, 2012:429). Laba adalah pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode, (Martani 2012:113).

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2014:25) laba adalah (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian informasi dan laba maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa informasi laba adalah data keuangan yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunanya serta memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan, dan merupakan suatu informasi yang paling

dimanati dalam pasar uang sehingga informasi laba dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

2. Jenis – jenis laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011 : 303) jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

- a. Laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- b. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

3. Manfaat dan kegunaan laba

Kegunaan dan manfaat laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Harahap (2011:300) adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
- b. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
- c. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.

- d. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- e. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- f. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Menurut Jumingan (2006:165) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

5. Perhitungan laba

Salah satu pengukur kinerja perusahaan yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba perusahaan periode sekarang dengan laba perusahaan periode sebelumnya selanjutnya dibagi dengan laba perusahaan periode sebelumnya. Menurut Rahardjo (2007 : 83) adapun rumus dari perhitungan laba bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

F. Hubungan Biaya Operasional Terhadap Laba

Suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasi yang mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Apabila pendapatan yang lebih besar dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Selanjutnya apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasi yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat

bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasi.

Menurut Jusuf (2008 : 35) bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*, itu terjadi akibat pembelian alat kantor berasal dari laba bersih maka akan menurunkan laba suatu perusahaan, Selanjutnya ditambahkan oleh Kuswadi (2007 : 78) bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih yaitu Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan, maka dari itu dengan adanya target laba, maka perusahaan akan berhati-hati dalam menentukan anggaran biaya operasional untuk periode yang akan datang.

Kemudian ditambahkan oleh Juki (2008:9) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba menurun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah maka, peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut tabel perbandingan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

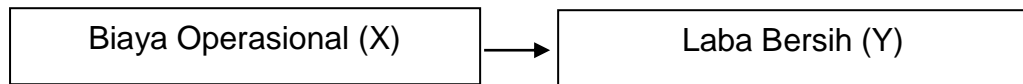
No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Syahrani (2013)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar	1. Biaya operasional 2. Laba bersih	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan biaya operasional terhadap laba bersih sangat kuat 2. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih
2	Santi Tiaradani (2012)	Pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasional pada PT Bank CIMB Niaga Tbk	1. Biaya operasional 2. Laba operasional	Dari hasil uji t adalah nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H_0 ditolak sehingga biaya operasional berpengaruh terhadap laba operasional
3	Fadhillah Ramadhani Nasution ¹ Lisa Marlina (2009)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa	1. Biaya operasional 2. Laba bersih	Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa variabel beban bunga, umum biaya administrasi, dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel biaya bunga

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
		Efek Indonesia		memiliki pengaruh terhadap laba bersih tetapi variabel biaya administrasi umum dan tenaga kerja biaya tidak memengaruhi laba bersih
4	Soleh Ridwan (2010)	Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung.	1. Biaya operasional 2. Laba bersih	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara biaya operasional terhadap tingkat laba bersih pada PDAM Kota Bandung sedangkan hipotesis pada penelitian ini diterima.
5	Agung Gunawan Saefuddin (2013)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purwakarta Periode tahun 2006-2010)	1. Biaya operasional 2. Laba bersih	Hasil analisis regresi liner berganda menunjukkan biaya operasional langsung maupun biaya operasional tidak langsung berpengaruh negatif terhadap laba.

H. Kerangka pikir

Biaya operasional merupakan biaya langsung yang berpengaruh dalam suatu perusahaan, dimana setiap biaya operasional mengalami kenaikan akan mengakibatkan laba perusahaan menurun, apabila biaya operasional turun maka laba perusahaan akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka pikir

I. Hipotesis

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis pada penelitian ini diduga bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Mars Indonesia cabang Makassar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan PT Mars Indonesia Cabang Makassar yang berlokasi di Jl. Kima 10 Kav. A6, Kawasan Industri Makassar, (Kima Daya) Makassar, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang bukan berupa angka, sifatnya menunjang data kuantitatif sebagai keterangan seperti sejarah tentang perusahaan, struktur organisasi perusahaan, *job description*, dan kegiatan – kegiatan dalam perusahaan.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa perhitungan matematis atau angka – angka seperti laporan keuangan yang terdiri dari biaya operasional dan laba.

2. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian dan selanjutnya diolah sebagai dasar analisis penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumen dan laporan tertulis perusahaan yang dibuat secara berkala.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode studi kasus, dan pengumpulan data melalui penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan.
- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan.
- c. Penelitian dokumentasi, yaitu cara untuk memperoleh laporan-laporan neraca dan laba rugi yang menyangkut dengan variabel penelitian yaitu biaya operasional dan laba.

2. Penelitian pustaka (*library research*)

Pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

D. Metode Analisis

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Teknik analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode analisis yang digunakan dengan mengumpulkan data – data yang diperlukan. Kemudian data – data tersebut diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik atau masalah yang diteliti. Adapun pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan program SPSS (*statistic product and service solutions*) versi 23.

2. Uji asumsi klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier. Pengujian asumsi klasik meliputi :

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk

membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal (Sugiyono, 2012:257). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data mendekati berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi ini memenuhi asumsi normalitas

b. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Umar, 2013:182). Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *durbin watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *durbin watson* :

Tabel 3. Kriteria pengujian *durbin watson*

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai 1,55	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Umar (2011:182)

Deteksi autokorelasi positif :

- a. Jika $dw < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $dw > d_U$ maka tidak dapat autokorelasi positif

- c. Jika $dL < dw < du$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

3. Analisis regresi

a. Uji regresi linier sederhana

Menurut Sugiyono (2012 : 270) analisis regresi sederhana adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Metode regresi sederhana yang sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y	=	Laba bersih
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi
x	=	Biaya Operasional

Selanjutnya untuk mengetahui nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

keterangan :

- $\beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas x terhadap variabel tidak bebas Y

$\beta < 0$ berarti hubungan yang berbalik arah antara variabel bebas x dengan variabel tak bebas Y

$\beta > 0$ berarti hubungan yang searah antara variabel bebas x dengan variabel tak bebas Y

b. Koefisien korelasi

Untuk menginterpretasikan hasil penelitian korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 231) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Ket :

r = Jumlah korelasi

n = Periode

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah variabel y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari jumlah variabel x

$\sum y^2$ = Kuadrat dari jumlah variabel y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari jumlah x dan y

Dari keterangan dan setelah mengetahui nilai dari koefisien, maka dapat dilihat seberapa besar tingkat hubungan variabel X dan variabel Y pada tabel berikut :

Tabel 4. Intrepretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 231)

c. Koefisien determinasi (KD)

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = nilai kuadrat Koefisien Korelasi

4. Pengujian hipotesis (uji t)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

Uji T digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau terpisah. Uji dua pihak dan $dk = n - 2$.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka hipotesis yang diajukan terima atau terbukti
- b. Jika nilai $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka hipotesis yang diajukan tidak terima atau tidak terbukti

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi) ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Biaya operasional (*operating expense*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi.

2. Laba adalah data keuangan yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunanya serta memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan, dan merupakan suatu informasi yang paling diamati dalam pasar uang sehingga informasi laba dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

BAB IV SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah PT. Mars Symbioscience Indonesia Makassar

PT. Mars Symbioscience Indonesia atau yang dulunya dikenal dengan nama PT. Effem Indonesia merupakan sebuah perusahaan PMA dan salah satu anak perusahaan dari Mars Incorporated yang tersebar di seluruh dunia. Perusahaan ini mempunyai lebih dari 48.000 rekan kerja dari kurang lebih 66 negara di lima benua. PT. Mars Symbioscience didirikan di Indonesia tepatnya di Kawasan Industri Makassar (KIMA), berada di Jl. Kima X Kav. A-6 Daya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 8 Agustus tahun 1996, oleh Presiden kedua Indonesia yaitu Bapak Soeharto. Didirikannya pengolahan Mars Symbioscience dan fasilitas pemrosesan biji kakao di Makassar ini merupakan pabrik berskala internasional yang pertama di Sulawesi. Pabrik tersebut memproses 23.000 ton biji kakao setiap tahun menjadi lemak kakao (*Alkalized*), bubuk kakao (*Cake*), dan pasta kakao (*Butter*).

Grup perusahaan ini dikenal secara internasional sebagai pimpinan di pengolahan dan pemasaran makanan ringan, dan makanan hewan peliharaan. Merek-merek utama yang telah dikenal di seluruh dunia antara lain coklat batang Mars, *Snickers*, *Twix*, *Dove*, *Bounty*, coklat M&M's, *Pedigree*, *Whiskas*, *Uncle Bens Rice* dan berbagai saus dan pasta Dolmino. PT. Mars Symbioscience Indonesia mengeskor produk dasar coklat bermutu tinggi ke berbagai Negara seperti Amerika Serikat,

Australia, Eropa, dan Cina, untuk digunakan di pabrik-pabrik makanan ringan Mars di seluruh dunia. PT. MSSI sangat menjaga kualitas dan keamanan produknya dan hingga saat ini telah mendapat berbagai sertifikat internasional. PT. MSSI telah memperoleh sertifikat *Good Manufacturing Practice (GPM)*, *Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP)*, halal, *kosher*, *Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA)* dan *Alliance Rainforest (RA)*.

Sertifikat-sertifikat yang diperoleh tersebut akan diperbaharui secara berkala dan mendapat pengawasan rutin. Sertifikat GPM dan HACCP menjamin tentang keamanan pangan dari produk yang dihasilkan oleh PT. MSSI dan akan diperbaharui setiap 3 tahun sekali. Sertifikat halal dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menjamin kehalalan produk sehingga aman dikonsumsi oleh kaum muslim. Sertifikat Kosher menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh PT. MSSI aman dikonsumsi bagi penduduk yahudi. Sertifikat LRQA menjamin produk kakao PT. MSSI memiliki kualitas yang baik dengan sistem manajemen kualitas yang baik pula. Sertifikat RA menjamin bahwa proses produksi yang berlangsung di PT. MSSI aman bagi lingkungan sekitar, hewan liar, pekerja, dan komunitas lokal.

B. Visi dan Misi PT. Mars Symbioscience Indonesia

PT. Mars Symbioscience Indonesia memiliki visi untuk menjadikan industri kakao Indonesia berkelanjutan, menguntungkan dan kompetitif bagi semua pemangku kepentingan. Perusahaan kakao ini merumuskan

beberapa misi untuk mewujudkan visi yang dimilikinya. Misi-misi tersebut adalah mengkoordinasikan pengembangan dan ahli teknologi budidaya kakao, pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan petani, mendukung keberlanjutan dan keuntungan semua pihak perkakaoan melalui identifikasi, prioritas, pengembangan, pendanaan dan koordinasi berbagai program secara terintegritas untuk kebutuhan jangka pendek dan panjang.

C. Prinsip Dasar PT. Mars Symbioscience Indonesia

Lima prinsip dasar PT. Mars Symbioscience Indonesia yaitu kualitas, tanggung jawab, kerja sama, Efisiensi dan Kebebasan merupakan dasar budaya kerja dan pendekatan terhadap bisnis pada perusahaan. Lima prinsip tersebut menyatukan perusahaan dengan perusahaan lain diberbagai wilayah, dari beragam latar belakang bahasa, budaya dan generasi. Lima prinsip tersebut identik dengan Mars dan telah memandu Associate Mars disepanjang sejarah perusahaan. Setiap hari, perusahaan melakukan yang terbaik untuk menempatkan prinsip-prinsip pelanggan, mitra bisnis, masyarakat dan sesama rekan kerja.

1. Kualitas, PT. Mars Syimbioscience Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas produk, pelayanan dan distribusi produknya. Misalnya dengan menciptakan hubungan yang baik dengan petani dengan cara melakukan penyuluhan dari para ahli dengan teknik pertanian yang lebih baik kepada petani dan memberikan fasilitas berupa alat pertanian dan bibit unggul kepada petani.

2. Tanggung Jawab, PT. Mars Symbioscience Indonesia menerapkan kebijakan yang tidak merugikan lingkungan, melakukan program meminimalisir karbon yang dihasilkan dari area produksi, tidak mempekerjakan pekerja anak-anak, tidak memaksa pekerja dengan memperhatikan jam kerja, mengawasi kesehatan dan keselamatan pekerja dan rutin melakukan penyuluhan dan pelatihan khusus.
3. Kerja Sama, dengan latar belakang pekerja di berbagai dunia dengan berbeda negara hal itu dijadikan sebagai pegangan kuat perusahaan Mars Incorporated untuk menambah pengalaman kerja dan komunikasi antar sesama pekerja perusahaan. Dengan menghormati segala perbedaan yang ada dengan menilai kinerja dan hasil kerja tanpa memandang usia, agama, jenis kelamin, etnis, dan kemampuan fisik.
4. Efisiensi, banyak program yang dijalankan oleh PT. Mars Symbioscience Indonesia yang mengadaptasi program besar dari Mars Incorporated yaitu :
 - a. Memperkecil jumlah pemakaian minyak yang berasal dari fosil atau bahan minyak mentah yang tidak dapat diperbaharui.
 - b. Memperkecil efek emisi gas yang berasal dari rumah kaca dengan menerapkannya pada perusahaan.
 - c. .Mengirim sampah ke tempat pembuangan hasil pabrik ke TPS agar tidak mencemari lingkungan sekitar.
 - d. Memperkecil pemakaian air dengan menggunakan mesin-mesin khusus.

- e. Membentuk solar garden atau ladang yang menggunakan tenaga solar atau matahari untuk menjalankan mesin dan menghemat pemakaian listrik, air serta minyak bumi.
5. Kebebasan, dalam hal ini pemberian ruang gerak bagi para pekerja untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik, dengan tidak memberi beban kepada pekerja dengan memperhatikan jam kerja serta memberikan fasilitas yang baik bagi para pekerja perusahaan.

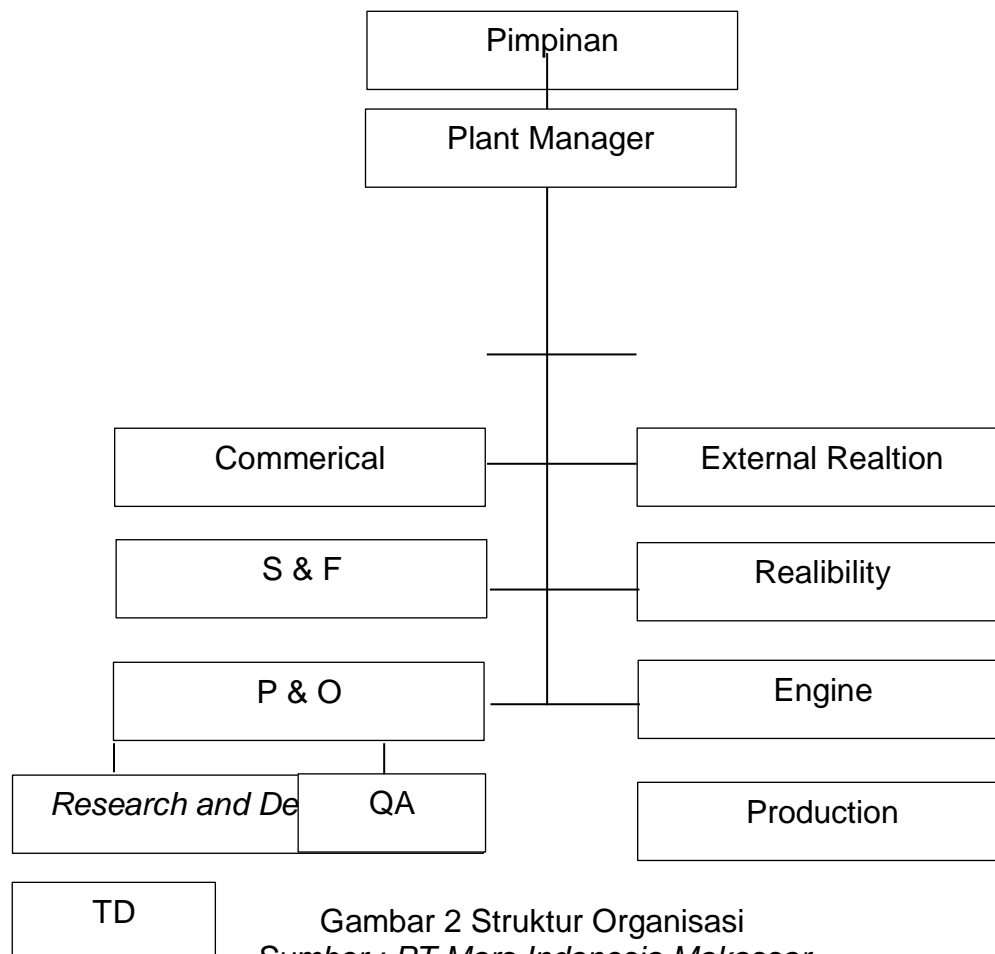
Dengan kelima pilar prinsip dasar perusahaan PT. Mars Symbioscience Indonesia dikenal sebagai perusahaan yang selalu memperhatikan kesejahteraan pekerja dan turut melestarikan lingkungan dengan pengelolaan limbah terpadu dan memperhatikan kesejahteraan petani serta melakukan kegiatan-kegiatan sosial pada masyarakat.

D. Struktur Organisasi PT. Mars Symbioscience Indonesia

Struktur organisasi PT. Mars Symbioscience Indonesia terdiri dari beberapa department-departemen tersebut adalah :

1. *Site Director*, merupakan pimpinan perusahaan.
2. *Plant Manager*, merupakan pimpinan yang membawahi beberapa departemen yaitu *Technical Manager*, *Supply Chain Manager*, *People and Organization Manager (P&O)*, *Service and Finance Manager (S&F)*, *External and Relation Manager (E&R)*, *Supply chain Sustainability Manager*, and *Production Manager*.
3. *External Relation*, menangani bagian hubungan masyarakat.

4. *Commercial*, menangani bagian pembelian dan suplay biji.
Departemen ini terdiri dari *Logistic* dan *Bean Buying*
5. S & F, menangani bagian keuangan dan *finance*.
6. P & O, terdiri dari personalia, *payroll* dan *transfortation services*.
7. *Research and Development*, merupakan bagian penelitian dan pengembangan kualitas. Departemen ini terdiri dari :
 - a. QA, bertugas untuk menjamin kualitas produk.
 - b. TD (*Technical Development*), menangani pengembangan kualitas kakao.
8. *Realibility*, menangani mesin produksi atau dikenal dengan *maintenance*.
9. *Engineering*, menangani konstruksi dan penanganan pengembangan mesin-mesin baru.
10. *Production*, menangani bagian proses produksi, *safety* dan *security*.



E. Sumber Daya Perusahaan

1. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

a. *Site Manager*

- 1) Perencanaan
- 2) *Controlling*
- 3) Komunikasi dan Administrasi
- 4) Pengaturan Tenaga

c. *Plant Manager*

- 1) Memimpin Karyawan

- 2) Mengontrol
- 3) Mengawasi keseluruhan dari operasi yang berjalan di pabrik dan juga bertanggung jawab untuk semua kegiatan di pabrik

d. *External relation*

Sebagai sebuah profesi seorang humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi

e. *Commerical*

- 1) Menerapkan strategi untuk mendorong pendapatan dan pertumbuhan bisnis
- 2) Melakukan penilaian risiko saat ada akun pelanggan baru
- 3) Menegosiasikan kontrak yang sedang berlangsung dengan *supplier* dan klien
- 4) Menganalisa tren pasar dan beradaptasi dengan perubahan industri
- 5) Manajemen dan melaporkan kontrak dan ketentuan *supplier*
- 6) Menganalisa peluang untuk pertumbuhan melalui akuisisi dan melakukan *due diligence*
- 7) Menerapkan strategi penjualan baru dan memastikan setiap departemen mengikuti praktik industri terbaik

f. *Finance*

- 1) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran
- 2) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat.
- 3) Merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem serta prosedur keuangan dan akuntansi.
- 4) Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
- 5) Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*), terutama pengelolaan piutang dan utang. Sehingga, hal ini dapat memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kondisi keuangan dapat tetap stabil.

g. *Releability*

- 1) Mengatur hirarki *equipment* dan *criticality database*
- 2) Memastikan bahwa seluruh *equipment* memiliki rencana *maintenance* yang disesuaikan dengan *failure* modanya masing-masing
- 3) Membangun dan mengelola program *predictive maintenane*
- 4) Melakukan analisa statistik pada kerusakan untuk merubah *maintenance plan*

h. *Engineer*

- 1) Menyusun *schedule*, metode pelaksanaan dan breakdown aktivitas bulanan dan mingguan.
- 2) Mengkoordinasikan kepada pemilik proyek (*owner*) mengenai penentuan *schedule* material dan persetujuan bahan material apa saja yang akan digunakan dalam pekerjaan.
- 3) Menyusun dan menyediakan *shop drawing*.
- 4) Menentukan cara pelaksanaan pekerjaan yang efektif dan murah.
- 5) Melakukan supervisi di lapangan mengenai pelaksanaan pekerjaan.
- 6) Menginformasikan adanya penyimpangan waktu dan biaya yang terjadi kepada *project manager*.
- 7) Mempersiapkan prosedur pelaksanaan untuk menjamin pencapaian sasaran kerja.
- 8) Mengajukan daftar kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pencapaian sasaran kerja kepada pemilik proyek.
- 9) Melakukan monitoring secara intensif terhadap tahapan pelaksanaan kegiatan harian mingguan dan laporan keuangan.

i. Produksi

- 1) Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi
- 2) Menilai proyek dan sumber daya persyaratan
- 3) Memperkirakan, negosiasi dan menyetujui anggaran dan rentang waktu dengan klien dan manajer

- 4) Menentukan standar kontrol kualitas
- 5) Mengawasi proses produksi
- 6) Mere-negosiasi rentang waktu atau jadwal yang diperlukan
- 7) Melakukan pemilihan, pemesanan dan bahan pembelian
- 8) Mengorganisir perbaikan dan pemeliharaan rutin peralatan produksi
- 9) Menjadi penghubung dengan pembeli, pemasaran dan staf penjualan
- 10) Mengawasi pekerjaan staf

2. Ketenagakerjaan

PT. Mars Symbioscience Indonesia memiliki karyawan tetap (*associate*) dan karyawan tidak tetap (*contractor*). Karyawan tetap adalah pekerja yang terikat hubungan kerja dengan perusahaan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan. Karyawan tidak tetap adalah pekerjaan yang terikat hubungan kerja dengan perusahaan dalam jangka waktu yang telah disepakati, jika waktu kontrak telah habis, maka kontrak dapat diperpanjang atau dihentikan oleh perusahaan.

PT. Mars Symbioscience Indonesia memiliki dua pilihan jam kerja untuk bagian non produksi seperti *office*, *maintenance*, QA dan lain-lain yaitu hari senin-jumat, pukul 08:00-17:00 atau 08:30-17:30 WITA. Jam kerja untuk karyawan bagian produksi selama 7 hari seminggu dan setiap harinya terdapat 3 *shift* dengan jadwal *shift* pagi pukul 07:00-15:00, *shift* sore pukul 15:00-23:00, dan *shift* malam pukul 23:00-07:00.

PT. Mars Symbioscience Indonesia memberikan beberapa fasilitas untuk para karyawannya yaitu makanan yang tersedia di *cafeteria* selama jam makan dan uang transportasi. Perusahaan juga bersedia menanggung biaya tempat tinggal bagi karyawan tetap yang berasal dari luar daerah Makassar. Karyawan tetap juga mendapat jaminan sesuai dengan telah diciptakan oleh Jamsostek.

Gaji yang diberikan kepada karyawan disesuaikan dengan jabatan dan jumlah waktu kerjanya. Gaji tersebut diberikan disetiap bulan. PT. Mars Symbioscience Indonesia juga memberikan Tunjangan Hari Raya Keagamaan (THRK) dan bonus yang beragam kepada karyawan tetapnya. Bonus dapat diberikan bila pekerja tersebut selalu bekerja tepat waktu, selain itu bonus juga diberikan apabila target perusahaan tercapai.

3. Produk Hasil Perusahaan

Produk-produk yang dihasilkan oleh PT. Mars Symbioscience Indonesia antara lain adalah bubuk kakao, lemak kakao, dan *cake* kakao. Bubuk kakao terdiri dari dua jenis yaitu *natural* dan *alkalized*. Produk *natural* merupakan produk tanpa penambahan alkali selama proses pengolahannya, sedangkan produk *alkalized* merupakan produk dengan penambahan alkali. Bubuk kakao (*alkalized*) juga terdiri dari tiga jenis yaitu *lightly alkalinized*, *fully alkalinized* dan *dark red*. Bubuk kakao banyak digunakan sebagai bahan baku industri makanan ringan dan industri *confectionary*.

Bubuk kakao yang sudah dikemas dapat disimpan dalam gudang internal maupun gudang eksternal. Gudang internal terletak pada pabrik pengolahan dan bersebelahan dengan ruang pengemasan. Produk diletakkan pada rak bertingkat lot produk tersebut. Satu rak terdiri dari tiga tingkat dan satu lot terdiri dari 40 kemasan. Produk yang akan segera didistribusikan dapat disimpan dalam gudang internal. Produk yang belum didistribusikan dapat dipindahkan ke gudang dengan menggunakan container.

Cake kakao yang dihasilkan oleh PT. Mars Symbioscience Indonesia merupakan natural dan umumnya digunakan kembali oleh industri kakao lainnya. Lemak kakao merupakan produk olahan biji kakao berupa minyak, namun akan segera dipadatkan setelah berada dalam kemasan. Lemak kakao banyak digunakan oleh industri *confectionary* dan kosmetik.

Produk PT. Mars Symbioscience Indonesia merupakan produk setengah jadi yang kemudian akan digunakan sebagai bahan baku oleh industri lain. Konsumen utama PT. Mars Symbioscience Indonesia merupakan unit internal dari Mars Incorporated. PT. Mars Symbioscience Indonesia juga menjual produknya ke perusahaan lain ke berbagai Negara mancanegara.

4. Pemasaran Hasil Produksi

Produksi PT. Mars Symbioscience Indonesia disuplai ke pabrik-pabrik pengolahan bahan jadi di grup Mars itu sendiri dan pabrik-pabrik pengolahan coklat lain yang sudah bekerja sama dengan PT. Mars

Symbioscience Indonesia. Negara-negara yang menjadi tujuan pemasaran hasil produksi adalah Australia, Amerika Serikat, seluruh daratan Asia dan Eropa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Biaya Operasional

Berdasarkan penelitian langsung diperusahaan PT. Mars Indonesia Cabang Makassar dengan mengangkat variabel biaya operasional terhadap laba bersih sebagai variabel. Hasil observasi langsung maka peneliti menelaah laporan keuangan sebagai data kuantitatif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin agar dapat memperlancar operasional. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah dari laba bersih. Salah satu faktor tersebut adalah biaya operasional. Biaya operasional ini diperoleh dari hasil penjumlahan biaya pemasaran ditambah dengan biaya administrasi dan umum.

Tabel 5. Data biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum PT. Mars Indonesia tahun 2014-2019

Tahun	Biaya pemasaran	Biaya Administrasi dan Umum
2014	347.912.190	1.300.856.433
2015	300.211.457	1.207.757.774
2016	298.795.429	1.270.185.414
2017	294.978.874	1.231.703.730
2018	316.000.559	1.190.054.183
2019	408.110.929	1.172.458.697

Sumber :PT. Mars Indonesia tahun 2020

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung biaya operasional adalah Biaya Pemasaran + Biaya Administrasi dan Umum menurut Harahap (2011) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BOP Tahun 2014} &= 347.912.190 + 1.300.856.433 \\ &= 1.648.768.623 \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 biaya operasional sebesar 1.648.768.623 diperoleh dari penjumlahan biaya pemasaran dengan biaya administrasi dan umum.

- $\text{BOP Tahun 2015} = 300.211.457 + 1.207.757.774$
 $= 1.507.969.231$

Pada tahun 2015 biaya operasional sebesar 1.507.969.231 diperoleh dari penjumlahan biaya pemasaran dengan biaya administrasi dan umum.

- $\text{BOP Tahun 2016} = 298.795.429 + 1.270.185.414$
 $= 1.568.980.843$

Pada tahun 2016 biaya operasional sebesar 1.568.980.843 diperoleh dari penjumlahan biaya pemasaran dengan biaya administrasi dan umum.

- $\text{BOP Tahun 2017} = 294.978.874 + 1.231.703.730$
 $= 1.526.682.604$

Pada tahun 2017 biaya operasional sebesar 1.526.682.604 diperoleh dari penjumlahan biaya pemasaran dengan biaya administrasi dan umum.

- BOP Tahun 2018 = 316.000.559 + 1.190.054.183
= 1.190.054.183

Pada tahun 2018 biaya operasional sebesar 1.190.054.183 diperoleh dari penjumlahan biaya pemasaran dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

- BOP Tahun 2019 = 408.110.929 + 1.172.458.697
= 1.580.569.626.

Pada tahun 2019 biaya operasional sebesar 1.580.569.626. diperoleh dari penjumlahan biaya pemasaran dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum

Berikut ini adalah rekapitulasi biaya operasional PT. Mars Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2019:

Tabel 6. Biaya Operasional PT. Mars Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2019

Tahun	Biaya Operasional (dalam jutaan rupiah)	Perubahan (%)
2014	1.648.768	0
2015	1.507.969	-8
2016	1.568.980	4
2017	1.526.682	-2
2018	1.190.054	-2
2019	1.580.569	3

Sumber : PT. Mars Indonesia (Data diolah 2020)

Dari tabel tersebut, maka dapat dilihat perkembangan penggunaan biaya operasional pada tahun 2014 sebanyak Rp. 1.648.768 kemudian tahun 2015 menjadi Rp. 1.507.969 atau menurun sebesar -8%. Pada tahun 2016 menjadi Rp. 1.568.980 atau meningkat sebesar 4%. Pada

tahun 2017 menjadi Rp. 1.526.682 atau menurun sebanyak -2% kemudian pada tahun 2018 jumlah biaya operasional sebanyak Rp 1.190.054 atau menurun sebesar -2% sedangkan pada tahun 2019 jumlah biaya operasional yang digunakan sebesar Rp.1.580.569 atau meningkat sebesar 3%. Ini artinya bahwa posisi biaya operasional ini sedang mengalami posisi yang berfluktuasi. Salah satu faktor tidak konsistennya perusahaan dalam penggunaan biaya operasional berdasarkan hasil wawancara oleh pihak perusahaan yaitu biaya operasional menurun dipengaruhi atas dipangkasnya biaya iklan dan promosi, sedangkan jika terjadi kenaikan biaya itu dipengaruhi atas adanya penambahan biaya tenaga kerja, biaya inventaris dan persediaan kantor serta perbaikan perawatan pada mesin pabrik perusahaan.

b. Laba Bersih

Tabel 7. Data Laba Sebelum Pajak dan Pajak Penghasilan PT. Mars Indonesia tahun 2014-2019

Tahun	Lab a Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan
2014	55.170.508.787	8.295.196.389
2015	57.818.056.653	8.672.708.498
2016	58.056.547.896	8.708.547.896
2017	57.184.241.815	8.577.636.272
2018	63.130.322.038	9.469.548.306
2019	75.849.134.026	11.377.370.104

Sumber : PT. Mars Indonesia Tahun 2020

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung laba bersih adalah Laba Sebelum Pajak dengan Pajak Penghasilan menurut Rahardjo (2007) adalah sebagai berikut:

- Laba Bersih Tahun 2014 = $55.170.508.787 - 8.295.196.389$
= 46.875.312.398

Pada tahun 2014 laba bersih sebesar 46.875.312.398 diperoleh dari pengurangan Laba Sebelum Pajak dengan Pajak Penghasilan.

- Laba Bersih Tahun 2015 = $57.818.056.653 - 8.672.708.498$
= 49.145.348.155

Pada tahun 2015 laba bersih sebesar 49.145.348.155 diperoleh dari pengurangan Laba Sebelum Pajak dengan Pajak Penghasilan.

- Laba Bersih Tahun 2016 = $58.056.547.896 - 8.708.547.896$
= 49.348.438.077

Pada tahun 2016 laba bersih sebesar 49.348.438.077 diperoleh dari pengurangan Laba Sebelum Pajak dengan Pajak Penghasilan.

- Laba Bersih Tahun 2017 = $57.184.241.815 - 8.577.636.272$
= 48.606.605.543

Pada tahun 2017 laba bersih sebesar 48.606.605.543 diperoleh dari pengurangan Laba Sebelum Pajak dengan Pajak Penghasilan.

- Laba Bersih Tahun 2018 = $63.130.322.038 - 9.469.548.306$
= 53.660.773.732

Pada tahun 2018 laba bersih sebesar 53.660.773.732 diperoleh dari pengurangan Laba Sebelum Pajak dengan Pajak Penghasilan.

- Laba Bersih Tahun 2019 = 75.849.134.026 - 11.377.370.104
= 64.471.763.922

Pada tahun 2019 laba bersih sebesar 64.471.763.922 diperoleh dari pengurangan Laba Sebelum Pajak dengan Pajak Penghasilan.

Berikut ini rekapitulasi laba bersih tahun 2014 hingga 2019 PT. Mars Indonesia.

Tabel 8. Laba Bersih PT. Mars Indonesia tahun 2014 – 2019

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Perubahan (%)
2014	46.875.312	0
2015	49.145.348	4,8
2016	49.348.438	4
2017	48.606.660	-1
2018	53.660.773	10
2019	64.471.763	20

Sumber : Data diolah 2020

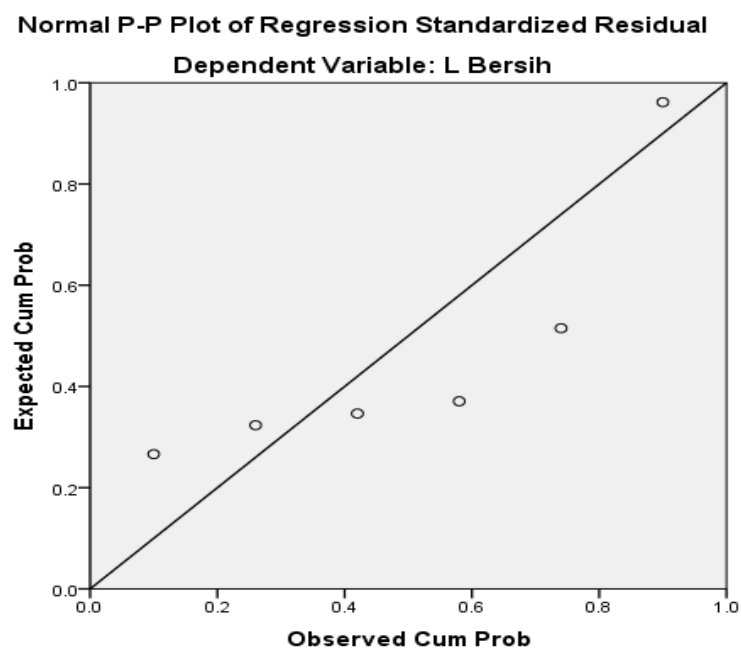
Dari tabel tersebut, maka dapat dilihat perkembangan laba bersih PT. Mars Indonesia tahun 2014 – 2019. Pada tahun 2014 jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan sebanyak Rp. 46.875.312 dan pada tahun 2015 menjadi Rp. 49.145.348 atau meningkat sebesar 4% dan pada tahun 2016 menjadi Rp. 49.348.438 atau meningkat sebesar 4% dan pada tahun 2017 laba bersih juga mengalami penurunan menjadi Rp. 48.606.660 atau -1% kemudian pada tahun 2018 jumlah laba yang diperoleh sebanyak Rp 53.660.773 atau meningkat sebesar 10% sedangkan pada tahun 2019 jumlah laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 64.471.763 atau meningkat 20%. Ini artinya bahwa tahun 2014 - 2019 perusahaan terus memperoleh laba, terdapat tahun 2017 laba perusahaan

mengalami penurunan, penurunan ini disebabkan karena nilai penjualan perusahaan ikut mengalami penurunan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik yang andal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas
Sumber : Hasil SPSS 2020

Berdasarkan pada gambar 5.1 *output* Grafik uji normalitas grafik, kita dapat melihat bahwa titik – titik *ploting* yang terdapat pada gambar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual adalah pada titik *Observed Cum Prob* 0,6 dan 0,8 tidak mengikuti dan melenceng dari garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* berdistribusi tidak normal ini artinya bahwa tidak dapat dilanjutkan penelitian dengan menggunakan metode ini.

b. Uji autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *durbin watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *durbin watson*. Adapun hasil perhitungan berdasarkan SPSS 23 sebagai berikut :

Tabel 9. *Output* Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
7224454.521	.830

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional
 b. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber : Hasil SPSS 2020

Berdasarkan tabel nilai *Durbin Watson* sebesar 0,830, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 6 tahun (n), dan jumlah variabel independen 1 (k=1), maka di tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai *du* sebesar 0,6102. Karena nilai DW 0,830 lebih besar dari batas atas (*du*) 0,6102 dan nilai DW berada pada nilai Kriteria kurang dari 1,10 maka

dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi ini artinya bahwa ada hubungan kedua variabel dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mencari nilai persamaan a dan b dalam penelitian ini, dengan menggunakan biaya operasional sebagai variabel independen sedangkan laba bersih sebagai variabel dependen. Hasil output SPSS sebagai berikut

Tabel 10. Hasil *Output* Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	58592377.175	30260852.584	
	B Operasional	-4.372	20.027	-.109

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil SPSS 2020

Ditemukan nilai regresi :

$$Y = 58592377,175 - 4,372X$$

Berdasarkan persamaan tersebut diketahui nilai konstantanya sebesar 58592377,175 dan nilai koefisien regresinya sebesar -4,372. Ini artinya bahwa setiap penurunan 1% biaya operasional, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar (-4,372).

4. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Mars Indonesia tahun 2014 – 2019 maka digunakan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil *Output* Koefisien Korelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.109 ^a	.012	-.235	7224454.521	.830

a. Predictors: (Constant), B Operasional
b. Dependent Variable: L Bersih

Sumber : Hasil SPSS 2020

Hasil analisis koefisien korelasi, maka diperoleh nilai tingkat hubungan kedua variabel penelitian ini sebesar 0,109. Ini artinya bahwa tingkat hubungan biaya operasional terhadap laba bersih dalam posisi “sangat rendah” karena berada pada interval koefisien korelasi sebesar 0.00 – 0.199.

4. Uji Determinasi

Untuk mengukur besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih PT. Mars Indonesia tahun 2014 – 2019, maka digunakan koefisien determinasi berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 9, menyatakan bahwa hasil koefisien determinasi yang disesuaikan R *square* adalah sebesar 0,12 atau 1,2%. Sedangkan sisanya yaitu 98,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Uji t (uji hipotesis)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis pada penelitian terbukti atau tidak, kita dapat melihat hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil *output* uji hipotesis (uji t)**Coefficients^a**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.936	.125
	B Operasional	-.218	.838

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber :Hasil SPSS 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, maka diketahui nilai t_{hitung} pada tabel 12 sebesar -0,218. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> \alpha 0,05$. Maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan. Dengan rumus $t_{tabel}, df = n - k (2)$ atau $df = 6 - 2 = 4$. Dimana ditemukan nilai $t_{tabel} -2,13185$. Tetapi karena nilai t_{hitung} negatif dengan demikian nilai t_{tabel} akan menyesuaikan dengan hasil t_{hitung} nya yang berarti nilai t_{tabel} yaitu - 2,13185.

Dari tabel 12 diperoleh nilai $t_{hitung} -0,218 > t_{tabel} (-2,13185)$, artinya bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak dan tidak signifikan karena memiliki nilai sig diatas 0,5 yaitu 0,838. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak dan tidak signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih karena nilai yang diperoleh adalah berada posisi negatif artinya laba yang dihasilkan tidak mampu menutupi segala beban biaya yang dilakukan pada pos biaya operasional.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menjadikan laporan keuangan sebagai data analisis telah ditemukan bahwa biaya operasional perusahaan tahun 2014 hingga 2019 mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan tidak konsistennya perusahaan dalam mengelola biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum karena kedua biaya tersebut sifatnya selalu berubah tergantung dari tingkat kebutuhan perusahaan serta adanya pengaruh biaya-biaya lainnya. Sedangkan laba perusahaan terus memperoleh laba, tahun 2017 laba perusahaan mengalami penurunan, ini disebabkan karena nilai penjualan perusahaan ikut mengalami penurunan.

Secara statistik, hasil penelitian berdasarkan persamaan melalui regresi linier sederhana maka diketahui nilai konstantanya sebesar 58592377,175 dan nilai koefisien regresinya sebesar -99,389. Ini artinya bahwa setiap penurunan 1% biaya operasional, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar (-4,372). Kemudian hasil analisis koefisien korelasi, maka diperoleh nilai tingkat hubungan kedua variabel penelitian ini sebesar 0,750. Ini artinya bahwa tingkat hubungan biaya operasional terhadap laba bersih dalam posisi “sangat rendah” karena berada pada interval koefisien korelasi sebesar 0.00 – 0.199. Selanjutnya untuk mengukur besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih PT. Mars Indonesia tahun 2014 – 2019, maka digunakan koefisien determinasi berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 9, menyatakan bahwa hasil

koefisien determinasi yang disesuaikan *R square* adalah sebesar 0,12 atau 1,2%. Sedangkan sisanya yaitu 98,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian digunakan uji t dengan membandingkan nilai $t_{hitung} - 0,218 > t_{tabel} (-2,13185)$. Artinya bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak dan tidak signifikan karena memiliki nilai sig diatas 0,5 yaitu 0,085. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima dan tidak signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih karena nilai yang diperoleh adalah berada posisi negatif artinya laba yang dihasilkan tidak mampu menutupi segala beban biaya yang dilakukan pada pos biaya operasional.

Adapun faktor lain yang menyebabkan biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih dikarenakan pada perusahaan PT. Mars Indonesia lebih banyak memakai biaya produksi dibandingkan biaya operasional artinya pos biaya operasional sedikit digunakan dalam mengelola perusahaan sehingga tidak begitu signifikan dalam memperoleh laba bersih. Fakta lapangan ditemukan pula perusahaan PT. Mars Indonesia lebih banyak menggunakan tenaga mesin pabrik dalam proses produksi dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia. Hal ini sesuai dengan data laporan keuangan PT. Mars Indonesia dimana pemakaian post biaya produksi lebih besar daripada pemakaian biaya operasional.

Dari hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Soleh Ridwan (2010) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara biaya operasional terhadap tingkat laba bersih pada PDAM kota Bandung disebabkan karena apabila pemakaian biaya operasional perusahaan meningkat maka laba bersih yang dihasilkan menurun, penyebab lainnya yaitu biaya operasional tidak begitu besar pengaruhnya dalam menghasilkan laba bersih.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba PT. Mars Indonesia tahun 2014 hingga 2019, maka dapat ditarik simpulan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Mars Indonesia sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini tidak terbukti dan ditolak.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan pengawasan agar selisih biaya yang dikeluarkan pada saat terjadinya fluktuasi tidak besar dengan menghemat pengeluaran dan harus lebih meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih relevan dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, Erhans. 2000. *Akuntansi 1*. Jakarta: Ercontara Rajawali.
- Firdaus, Ahmad Dunia dan Wasilah, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan jangka Pendek)*. Buku 2 edisi 4 cetakan pertama. Yogyakarta : BPF.
- Januarsi, Yeni. 2012. PSAK No.1 (Revisi 2009) *komponen laporan keuangan lengkap penyajian laporan keuangan dan extraordinary items*.
- Jopie Jusuf, 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: PT. Andi
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, HMA , Zainul dan Muhammad Sadeli. 2002. *Akuntansi Manajemen (Komprehensif, Tradisional dan Kontemporer)*. Skripsi, Universitas Brawijaya Malang.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Murhadi, Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nafarin. 2000. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nasution, Fadillah Ramadhani & Lisa Marlina. 2013. *Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada bank swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2011*. FE USU DEPARTEMEN MANAJEMEN.
- Prawironegoro, Darsono., & Ari Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketiga. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saefuddin, Agung Gunawan. 2013. *"Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Purwakarta Periode tahun 2006-2010)"*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soleh Ridwan. (2010). *"Analisis biaya operasional dan pengaruhnya terhadap tingkat laba bersih pada PDAM kota Bandung"*. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Syahrani (2013). *"Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar"*. Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar.
- Subramanyam dan John, Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiaradiani Santi, 2012. "*Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional (Studi kasus PT Bank CIMB Niaga Tbk)*", Skripsi Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Veithzal, Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X
  /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID) .
    
```

Regression

Notes

Output Created		13-AUG-2020 13:39:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	6
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /RESIDUALS NORMPROB(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:01.89
	Elapsed Time	00:00:01.69
	Memory Required	1356 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	312 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	B Operasional ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: L Bersih

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.109 ^a	.012	-.235	7224454.521	.830

a. Predictors: (Constant), B Operasional

b. Dependent Variable: L Bersih

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2487114744985 .769	1	2487114744985 .769	.048	.838 ^b
	Residual	2087709724761 98.220	4	5219274311904 9.555		
	Total	2112580872211 84.000	5			

a. Dependent Variable: L Bersih

b. Predictors: (Constant), B Operasional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58592377. 175	30260852. 584		1.936	.125		
	B Operasional	-4.372	20.027	-.109	-.218	.838	1.000	1.000

a. Dependent Variable: L Bersih

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	B Operasional
1	1	1.995	1.000	.00	.00
	2	.005	20.471	1.00	1.00

a. Dependent Variable: L Bersih

Residuals Statistics^a

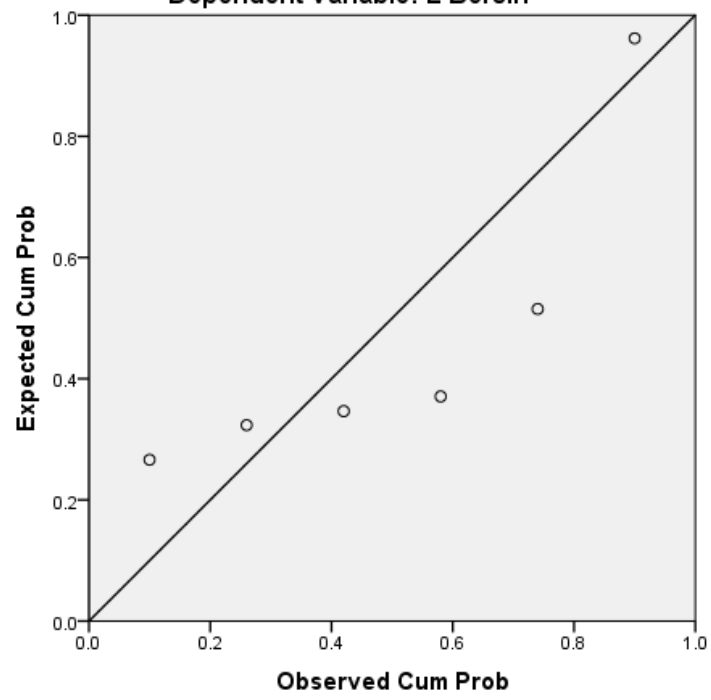
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	51384452.00	53389816.00	52018049.00	705282.177	6
Residual	-4509142.000	12789163.000	.000	6461748.563	6
Std. Predicted Value	-.898	1.945	.000	1.000	6
Std. Residual	-.624	1.770	.000	.894	6

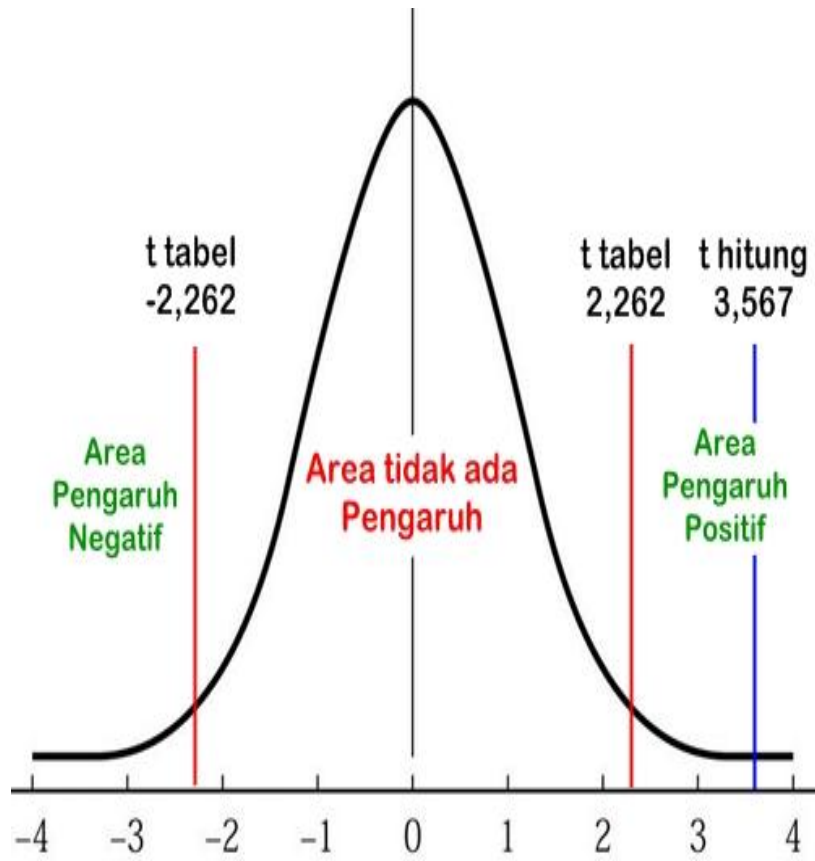
a. Dependent Variable: L Bersih

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: L Bersih





PT. MARS SYMBIOSCIENCE INDONESIA, MAKASSAR

REKAPITULASI BIAYA PRODUKSI
(dalam Rp)

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Bahan Baku	72.248.465.145	72.679.715.795	75.029.643.085	73.840.178.305	74.682.827.385	76.240.708.315
Tenaga Kerja Langsung	2.254.964.500	2.295.209.110	2.897.640.900	2.904.356.800	2.912.498.000	2.954.840.500
Biaya Overhead						
Biaya Bahan Penolong	21.612.423.257	21.650.601.150	22.675.482.150	21.961.652.070	23.254.543.114	25.279.870.699
Biaya Tenaga Tidak Kerja Langsung	6.089.740.225	6.021.546.500	6.256.508.250	6.871.230.340	7.173.250.650	7.288.903.250
Depresiasi	2.537.553.490	2.525.133.406	2.524.919.704	2.474.508.606	2.323.715.022	2.283.404.907
Reparasi & Pemeliharaan	1.452.341.000	1.442.018.031	1.454.209.690	1.420.901.440	1.467.500.270	1.459.471.090
Biaya Listrik	3.637.188.055	3.948.651.040	3.421.986.603	3.130.531.009	4.132.777.310	5.240.100.900
Biaya Air	3.236.205.025	3.125.275.950	3.115.025.625	3.101.587.550	4.100.956.750	5.152.359.780
Biaya Bahan Bakar	2.574.450.500	2.575.560.900	2.575.950.320	2.586.250.671	2.596.704.000	2.699.115.020
Biaya Bank	127.506.000	126.555.070	137.145.110	126.250.969	127.850.200	128.015.009
Biaya Pengelolaan Limbah	1.265.045.604	1.264.560.007	1.264.950.280	1.264.107.040	1.265.450.600	1.265.765.400
Training & Transfortasi	203.555.019	223.251.600	223.418.303	242.991.090	233.560.209	223.801.900
Auransi	125.534.090	122.503.170	146.541.640	132.467.031	122.550.045	132.579.061
Total Biaya Overhead	42.861.542.265	43.025.656.824	43.796.137.675	43.312.477.816	46.798.858.170	51.153.387.016
Harga Pokok Produksi	117.364.971.910	118.000.581.729	121.723.421.660	120.057.012.921	124.394.183.555	130.348.995.331
Persediaan Awal Tahun	1.845.675.910	1.831.765.700	1.830.625.002	1.705.985.400	1.646.551.017	1.680.115.450
Persediaan Akhir Tahun	(1.831.765.700)	(1.830.625.002)	(1.705.985.400)	(1.646.551.017)	(1.680.115.450)	(1.901.012.760)
Analisis Pers./ Produk						
Rusak	(218.950.410)	(218.702.940)	(217.845.809)	(205.154.060)	(216.995.048)	(175.785.480)
Perbaikan Pabrik	-	-	-	-	-	-
Produk Disumbangkan	-	-	-	-	-	-
Harga Pokok Penjualan	121.261.363.930	121.881.675.371	125.477.877.871	123.614.703.398	127.937.845.070	134.105.849.521

PT. MARS SYMBIOSCIENCE INDONESIA, MAKASSAR

REKAPITULASI BIAYA OPERASIONAL
(dalam Rp)

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Biaya / Beban Usaha						
Biaya Pemasaran						
Promosi Penjualan	178.340.230	153.655.904	167.600.698	173.005.024	235.908.750	294.050.850
Penelitian Pasar	99.746.900	87.800.063	71.651.702	65.071.340	49.991.069	72.009.409
Iklan	69.325.010	58.755.490	59.543.079	56.502.510	30.100.740	42.050.670
Lain-Lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	347.912.190	300.211.457	298.795.479	294.978.874	316.000.559	408.110.929
Biaya Administrasi & Urnum						
Perjalanan Dinas	487.205.009	389.805.690	386.095.000	390.455.460	392.055.760	324.068.667
Kesejahteraan Karyawan	257.085.020	260.005.479	264.235.307	264.955.073	265.025.008	267.055.090
Telepon & Faks	31.755.690	29.075.780	31.005.028	27.045.400	28.750.020	27.655.400
Depresiasi	89.995.783	77.545.590	68.095.360	66.095.708	59.995.309	52.565.000
Sumbangan	16.708.090	25.900.103	15.500.530	13.500.650	20.550.040	23.655.670
Representasi	21.450.108	23.070.040	20.665.918	24.755.034	25.050.075	28.515.230
Alat Tulis Kantor	37.508.600	29.055.900	32.000.266	21.765.022	27.995.350	23.880.980
Reparasi & Pemeliharaan	51.245.970	51.765.026	66.040.600	43.855.690	52.090.040	30.010.190
Penghapusan Piutang	-	-	-	-	-	-
Pajak & Iuran	75.655.049	75.995.099	76.080.590	72.090.023	77.500.304	78.650.130
Biaya Transportasi	72.350.401	91.502.000	131.855.020	129.405.407	84.090.750	127.555.420
Jasa Profesional	41.504.032	49.030.470	53.050.018	53.695.031	51.850.610	58.900.098
Biaya Pelatihan Pendidikan	23.900.045	19.850.007	51.700.900	50.545.200	38.600.079	28.050.901
Biaya Bank	42.985.540	42.090.680	42.310.740	40.550.029	45.450.810	62.590.211
Asuransi	51.507.096	43.065.910	31.550.007	40.550.029	21.050.028	39.305.710
Lain-Lain	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1.300.856.433	1.207.757.774	1.270.185.414	1.231.703.730	1.190.054.183	1.172.458.697
Jumlah Biaya / Beban Usaha	1.648.768.623	1.507.969.231	1.568.980.843	1.526.682.604	1.190.054.183	1.580.569.626

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

PT. Mars Symbioscience Indonesia

Rekapitulasi Laporan Laba Rugi

Untuk Tahun Yang Berakhir

(dalam Rupiah)

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Penjualan	169.427.643.750	172.274.655.000	176.006.339.250	173.339.573.250	183.133.659.750	201.136.514.250
Harga Pokok Penjualan	121.261.363.930	121.881.675.371	125.477.877.871	123.614.703.398	127.937.845.070	134.105.849.521
Laba Kotor	48.166.279.820	50.392.979.629	50.528.461.379	49.724.869.852	55.195.814.680	67.030.664.729
Beban Operasional						
Biaya Pemasaran	347.912.190	300.211.457	298.795.429	294.978.874	316.000.559	408.110.929
Biaya Administrasi & Umum	1.300.856.433	1.207.757.774	1.270.185.414	1.231.703.730	1.190.054.183	1.172.458.697
Laba Operasional	46.517.511.197	48.885.010.398	48.959.480.536	48.198.187.248	53.689.759.938	65.450.095.103
Pendapatan / Biaya Lain-Lain						
Pendapatan Bunga	8.471.382.188	8.613.732.750	8.800.316.963	8.666.978.663	9.156.682.988	10.056.825.713
Keuntungan (kerugian) Selisih Kurs	116.365.140	118.320.505	120.883.475	119.051.905	125.778.612	138.143.210
Laba Penjualan Aktiva Tetap	130.650.500	127.742.500	109.455.000	125.765.500	99.145.000	124.245.000
Pendapatan / Biaya Lain-Lain Bersih	65.400.237	73.250.500	66.850.000	74.258.500	58.955.500	79.825.000
	8.652.997.590	8.933.046.255	9.097.505.417	8.986.054.567	9.440.562.100	10.399.038.923
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	55.170.508.787	57.818.056.653	58.056.985.973	57.184.241.815	63.130.322.038	75.849.134.026
Pajak Penghasilan	8.295.196.389	8.672.708.498	8.708.547.896	8.577.636.272	9.469.548.306	11.377.370.104
Laba Bersih	46.875.312.398	49.145.348.155	49.348.438.077	48.606.605.543	53.660.773.732	64.471.763.922



MARS

SYMBIOSCIENCE INDONESIA. PT.

Jl. Kima 10 Kav. A6, Daya, Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90241 Telp. 0411-513702

Makassar, 01 juli 2020

Nomor : 024/MSI-PM/IV/2020
Lampiran :
Hal : Penyampaian

Kepada Yth,
Ketua LPPM UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

Di,-
Jl.Dr. Ratulangi No. 62 Maros

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dari LPPM FEB UNIVERSITAS MUSLIM MAROS dengan nomor surat : 1358/LPPM-UMMA/V/2020, perihal Penelitian bagi Mahasiswa FEB UMMA MAROS Kami dari PT. Mars Symbioscience Indonesia, menyetujui dan menerima mahasiswa FEB UMMA MAROS jurusan Manajemen Keuangan untuk melaksanakan PENELITIAN di perusahaan kami, atas nama :

Nama : MUH.ALWI.S
NIM : 1861201249
Judul Penelitian : Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba bersih pada perusahaan PT. Mars Indonesia cabang Makassar.

Sehubungan dengan itu, kami sampaikan bahwa setelah mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian, agar menyerahkan 1 (satu) rangkap hasil penelitiannya sebagai dokumentasi ke pihak manajemen perusahaan.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Hormat Kami,


MARS
Symbioscience Indonesia

YUNITA SAID
Commercial manager

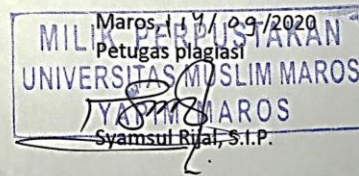
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

PS.No. 0154 /Ps/1x /Perpus Umma/2020

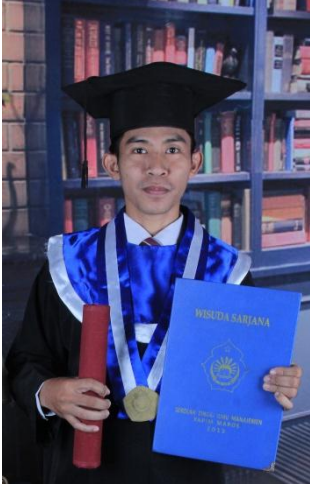
Yang bertanda tangan dibawah ini, staf perpustakaan Universitas Muslim Maros menerangkan bahwa:

Nama : MUAH ALXI - S
Nim : 1861201249
Fakultas/prodi : FEB / Manajemen Keuangan
Judul skripsi : Pengaruh Biaya operasional Terhadap Laba Bersih pada perusahaan PT. Mars Indonesia Cabang Makassar.

Telah diterima dan dicek oleh petugas plagiasi. Hasil plagiasi (2%)



RIWAYAT HIDUP



Muh. Alwi, S, Dilahirkan di Kabupaten Maros pada tanggal 16 Januari 1992, merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan bapak Sampara dan ibu Rahmatia. AR. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Alamat penulis di Kampung Bugis, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri No. 3 Barambang II dan lulus pada tahun 2004 pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Mandai dan lulus pada Tahun 2007. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Mandai dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Universitas Muslim Maros dengan Program Studi Diploma (D3) Fakultas Keuangan dan Perbankan dan selesai pada tahun 2018, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Universitas Muslim Maros dengan Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan menyelesaikan pendidikan dengan menyusun Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mars Indonesia Cabang Makassar”**